

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM GERAK PADA
MANUSIA DI SMP NEGERI 1 DEWANTARA**

Ratna Unaida^{1*)}

¹Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Malikussaleh

^{*)}Email : ratna.unaida@unimal.ac.id

Diterima 15 September 2018/Disetujui 26 Oktober 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Kontekstual* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Sistem Gerak pada Manusia di SMP Negeri 1 Dewantara. Sampel dari penelitian ini terdiri dari siswa kelas kontrol (VIII/1) sebanyak 24 siswa dan siswa kelas eksperimen (VIII/2) yang terdiri dari 24 siswa. Siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sedangkan siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Kontekstual*. Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimental. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test. Data dianalisis dengan menggunakan uji t. Hasil analisis data normalitas di kelas eksperimen L_{hitung} 0.291 dan L_{tabel} 0.173. Sedangkan di kelas kontrol L_{hitung} 0.331 dan L_{tabel} 0.173. Sehingga data siswa dari kelas eksperimen dan kelas konvensional kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Uji kesamaan dua varian $F_{hitung} = 2.62$ dan $F_{tabel} = 2.00$, maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ hal ini menunjukkan antara kelas eksperimen dan konvensional mempunyai varian yang tidak homogen. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.79 > 2.021$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Kontekstual* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Sistem Gerak pada Manusia di SMP Negeri 1 Dewantara.

Kata kunci: Pendekatan Pembelajaran Kontekstual, Hasil Belajar Siswa, Sistem Gerak Manusia

PENDAHULUAN

Rendahnya pengetahuan dan ketuntasan hasil belajar siswa sangat berhubungan pada kelemahan memberi informasi kepada siswa. Peristiwa inilah sering kali terjadi pada saat proses pembelajaran. Seharusnya pada saat proses pembelajaran siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru melalui interaksi dengan informasi dan lingkungan kurikulum peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran.

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan terlebih dahulu sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan secara khusus harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memberdayakan potensi siswa. Ilmu biologi sebagai salah satu bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah mulai diperkenalkan kepada siswa sejak dini. Mata pelajaran biologi menjadi sangat penting kedudukannya dalam masyarakat karena biologi selalu berada di sekitar kita, Dalam kehidupan sehari-hari. Biologi adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang seluk beluk makhluk hidup dan alam sekitar, hal ini

tidak terlepas dari materi yang dipelajari dalam biologi lebih bersifat abstrak.

Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “mengingat” jangka pendek. Tetapi gagal dalam membekali anak untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan dalam jangka panjang. Pembelajaran terpusat pada guru sampai saat ini masih menemukan kelemahan menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Pengetahuan yang didapat bukan dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri. Karena siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari.

Salah satu konsep mata pelajaran Biologi kelas VIII yaitu konsep Sistem Gerak pada Manusia. Pada konsep inilah sering menjadi hambatan karena materi

ini merupakan materi cukup sulit diperkenalkan kepada siswa, siswa harus mengetahui bentuk dan macam tulang penyusun tubuh manusia, sehingga pemahaman belajar siswa pada materi ini sangat sulit, mulai dari menghafal macam dan bentuk tulangnya, jumlah tulangnya dan nama latin dari tulang-tulang tersebut. Pada konsep materi Sistem Gerak pada Manusia ini kemampuan operasional yang dituntut mulai dari mengetahui, memahami, mengaplikasi, dan menganalisis.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi kelas VIII SMP Negeri 1 Dewantara diketahui bahwa nilai ulangan siswa pada materi Sistem Gerak pada Manusia menunjukkan aspek kognitif siswa rendah, sedangkan aspek psikomotorik dan afektif tidak terungkap karena penilaian hanya berupa tes tertulis. Menurut hasil ulangan harian, diketahui bahwa pada tahun 2015/2016 pada Sistem Gerak pada Manusia masih rendah, hanya 65 % dari jumlah siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dalam pelajaran IPA yaitu 70 .

Masalah yang didapat di SMP Negeri 1 Dewantara adalah model pembelajaran yang digunakan guru IPA adalah model pembelajaran konvensional yang didominasi dengan metode ceramah, diskusi kelompok pemberian tugas. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya membuat siswa cenderung pasif dalam melaksanakan kegiatan belajar. Model ini dinilai kurang dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Sebagai seorang guru yang profesional, hendaknya dapat mengembangkan metode atau media pembelajaran yang dapat memberi motivasi tersendiri bagi para muridnya. Agar pembelajaran Biologi ini bisa maksimal dan disukai oleh murid, maka pelaksanaan pembelajaran haruslah menyenangkan dan menantang. Guru harus mampu membangkitkan semangat murid dan menjadikan murid dan mengalami sendiri apa yang disampaikan oleh guru, sehingga murid merasa tertantang untuk menggali pengalaman dan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dewantara kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana peneliti menggunakan uji statistik untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran Konstektual terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Gerak pada Manusia. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen.

Berdasarkan jenis penelitian maka desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Desain*. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Rancangan penelitian *Pretest-Posttest Control Group Desain*.

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Sumber: Sugiyono (2010: 112)

Keterangan :

X = pemberian perlakuan dengan model pembelajaran Konstektual dan pemberian perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.

O₁ = pemberian pretest pada kelas eksperimen

O₃ = pemberian pretest pada kelas kontrol

O₂ = pemberian posttest pada kelas eksperimen

O₄ = pemberian posttest pada kelas kontrol

yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dewantara Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 6 kelas yaitu, VIII/1, VIII/2, VIII/3, VIII/4, VIII/5 dan VIII/6. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dari 6 kelas yang dipilih 2 kelas yaitu kelas VIII/1 dan kelas VIII/2 yang masing-masing jumlah siswanya 24 orang sebagai sampel. Kelas VIII/1 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII/2 sebagai kelas eksperimen.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan penyusunan instrumen penelitian, berupa; silabus, RPP, LKS dan soal tes. Sebelum instrumen tes digunakan maka instrumen tersebut terlebih dahulu diuji coba, uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat instrumen sebagai alat pengumpulan data yang baik, dengan dianalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda.

Hasil penelitian yang diperoleh kemudian dilakukan uji prasyarat, yang meliputi uji N-Gain, uji normalitas, uji homogenitas dan uji t untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2 + S_2^2}{n_1 + n_2}}}$$

Keterangan:

t = Perbandingan hasil belajar siswa

\bar{x}_1 = Rata-rata tes akhir dari kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Rata-rata tes akhir dari kelas kontrol

n₁ = Jumlah siswa kelas eksperimen

n₂ = Jumlah siswa kelas kontrol

HASIL PENELITIAN

Nilai pretest siswa kelas VIII pada materi Sistem Gerak pada Manusia di SMP N 1 Bireuen untuk kelas eksperimen mendapat nilai rerata 57,51, sedangkan nilai pretest untuk kelas kontrol nilai rerata 56,61. Sedangkan hasil hitungan nilai *post test* kedua kelas yang telah peneliti lakukan diperoleh nilai rerata untuk kelas eksperimen 78,53 dan kelas kontrol 62,91.

Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa. Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini diperlukan adanya uji prasyarat terlebih dahulu.

Dari hasil perhitungan N-Gain yang telah dilakukan, diperoleh hasil hitungan N-gain kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dimana nilai *N-gain* kelas eksperimen yaitu 0,544 dan nilai *N-gain* kelas kontrol yaitu 0,265.

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan terlihat bahwa sampel kelas eksperimen memperoleh L hitung 0,291 dimana L tabel 0,173 dan sampel kelas kontrol memperoleh L hitung 0,331 dimana L tabel 0,173. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki distribusi yang normal dilihat pada taraf signifikan 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel memiliki kemampuan yang sama.

Dari hasil perhitungan uji homogenitas yang telah peneliti lakukan, menunjukkan nilai homogenitas *N-gain* diperoleh F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu $2,36 > 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas sampel memiliki distribusi yang tidak homogen.

Dari hasil perhitungan uji hipotesis yang telah peneliti lakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh:

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0.544	2.79	2.021	$t_{hitung} > t_{tabel}$ Ha diterima
Kontrol	0.265			Ho ditolak

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.79 > 2.021$ di uji pada taraf signifikan 0,05, dan t_{tabel} di hitung dari nilai $dk = 64$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa H_a di terima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Dewantara pada materi Sistem Gerak pada Manusia.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi: Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Kontekstual terhadap hasil belajar

siswa SMP Negeri 1 Dewantara pada materi Sistem Gerak pada Manusia.

Pembelajaran secara konvensional, tidak menuntut guru secara aktif dalam memilih dan merancang pembelajaran yang harus dikondisikan sesuai dengan keadaan kelas. Sejatinnya model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru saat mengajar adalah hal yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum memilih dan menetapkan model pembelajaran yang akan digunakan, seorang guru harus dapat menyesuaikan model pembelajaran tersebut dengan situasi kelas, waktu dan kondisi siswanya. Disamping itu guru juga berperan sebagai motivator untuk mempengaruhi siswa melakukan kegiatan belajar, bisa dengan cara mengaitkan konten materi dengan kehidupan nyata yang sehari-hari dijumpai oleh siswa. Kondisi tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran kontekstual. Perbedaan hasil pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian, dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa menggunakan model pembelajaran Kontekstual ($\bar{X}_1 = 0.544$) dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan menggunakan model konvensional hanya ($\bar{X}_2 = 0.265$). Hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.79 > 2.021$), maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu: terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dewantara pada materi Sistem Gerak pada Manusia. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa menurut pengamatan peneliti di lapangan adalah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual dapat membantu guru untuk menciptakan terjadinya interaksi dan pola berfikir siswa, sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam mencapai tingkat keberhasilan siswa yang semakin tinggi, untuk menjadi mandiri, baik bekerja sendiri maupun dalam kelompok, berfikir kritis, kreatif dan bekerja sama. Karena dengan adanya interaksi yang dinamis pada saat kegiatan belajar mengajar akan memotivasi siswa mengikuti kegiatan belajar dengan efektif dan efisien. Disamping itu model pembelajaran ini juga akan melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Fungsi guru dalam pembelajaran konteks-tual sebagai fasilitator, yaitu memberikan pengarahan seperlunya pada peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, berfikir kritis, bertanya, menanggapi dan mengambil kesimpulan melalui kegiatan secara berkelompok dan mengkomunikasikan hasil penyelidikan lebih ditekankan pada pembelajaran kontekstual ini.

Dengan adanya pembelajaran ini, kemampuan kognitif peserta didik dapat dikembangkan. Melalui proses pengamatan akan diperoleh kemampuan kognitif sebab dengan pengamatan tersebut peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Melalui pembelajaran ini

kemampuan kognitif peserta didik dapat dikembangkan.

Dengan demikian jelas bahwa penggunaan model pembelajaran Kontekstual ini dapat mempermudah siswa dalam memahami proses pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan dalam belajar karena siswa dapat dengan memecahkan masalah dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas khususnya pada materi Sistem Gerak pada Manusia, dengan kata lain siswa dapat melatih diri dalam proses belajar dengan menggunakan pola pikir mereka untuk mencapai nilai yang memuaskan. Selain itu, melalui model pembelajaran kontekstual siswa dapat mengingat macam dan bentuk tulang beserta jumlah dan nama latinnya dengan mudah, karena siswa punya andil (peran) dalam memperoleh ilmu pengetahuan (materi) secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Agus surijono (2009:79-80) yang menyatakan bahwa “Model pembelajaran Kontekstual merupakan prosedur pendidikan bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan konvensional pada materi Sistem Gerak pada Manusia di kelas VIII SMP Negeri 1 Dewantara Kabupaten Aceh Utara, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual sangat efektif dan tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran biologi materi Sistem Gerak pada Manusia. Dan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Gerak pada Manusia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Campbell. Reece . Mitchell. 2003. *Biologi Edisi kelima jilid 3*. Jakarta. Erlangga.
- Elaine, B. Johnson. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Georgeo, (2006). *Biologi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Hambalik, O. 2006. *Metode Mengajar Dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Erlangga.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A . 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Paikem*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, N. 2005. *Media Pengajaran*. Jakarta : Sinar Baru Algen.
- Sudjana, 2005. *Metode Statiska*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuri, Istamar, dkk. (2004). *IPA Biologi untuk SMP Kelas VIII Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaidah, S. (2014). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).